

LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2022

BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2022



PO BOX 485 BOGOR

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bogor, 31 Desember 2022

Dr. Kepala Balai,



Dr. Muhamad Imron, Spt, Msi

NIP. 1973113010998031006

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

- I. Laporan Realisasi Anggaran
- II. Neraca
- III. Laporan Operasional
- IV. Laporan Perubahan Ekuitas
- V. Catatan atas Laporan Keuangan
 - A. Penjelasan Umum
 - B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
 - B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
 - B.2. Belanja
 - B.3. Belanja Pegawai
 - B.4. Belanja Barang
 - B.5. Belanja Modal
 - B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
 - B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
 - B.5.3. Belanja Modal Lainnya
 - C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
 - C.1. Aset Lancar
 - C.1.1. Persediaan
 - C.1.2. Persediaan yang Belum Diregister
 - C.2. Aset Tetap
 - C.2.1. Tanah
 - C.2.2. Peralatan dan Mesin
 - C.2.3. Gedung dan Bangunan
 - C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
 - C.3. Piutang Jangka Panjang
 - C.4. Aset Lainnya
 - C.4.1. Aset Lainnya yang Belum Diregister
 - C.5. Kewajiban Jangka Pendek
 - C.6. Ekuitas
 - C.6.1. Ekuitas
 - D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas
 - D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
 - D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Bogor, 22 Desember 2022

Pt Kepala Balai,

Dr. Mulyadi Imron, Spt, Msi

NIP. 1973113010998031006

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 1,739,020,970.00; atau mencapai 201% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 866,685,000,00.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp 41.430.017.259.00; atau mencapai 44 % dari alokasi anggaran sebesar Rp 95.075.788.000.00.

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022.

Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp 187.334.897,632.00; yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 6,835,286,050;00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp 180,499,611,582.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp 0,00;

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp 187,314,850,685.00

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp1,149,240,646,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp 61,177,521,671.00, sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-60,028,281,025.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-59,400,668,076.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp 207,351,682,297,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-59,400,668,076.00. kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-323,659,825,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 39,687,496,289,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp187,314,850,685,00

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022			31 Desember 2021
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	866.685.000,00	1,739,020,970	201	1.500.468.779,00
Jumlah Pendapatan			1,739,020,970		1.500.468.779,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	4,285,376,000,00	4,253,370,539,00	99	4.254.038.916,00
Belanja Barang	B.4.	88,224,950,000,00	34,663,589,407,00	39	64.346.306.676,00
Belanja Modal	B.5.	2,565,462,000,00	2,513,057,313,00	98	1.350.042.995,00
Jumlah Belanja		95,075,788,000,00	41,430,017,299,00	44	69.950.388.587,00

II. NERACA

BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	6,835,286,050	8.075.781.970,00
Persediaan yang Belum Diregister	C.1.2.	00	18.889.000.000,00
Piutang bukan Pajak (Netto)	C.1.3	00	536,627,200,00
Jumlah Aset Lancar			27,501,409,170,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	157,064,153,000,00	157.064.153.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	19,663,242,213,00	17.461.793.863,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	21,718,442,958,00	21.493.833.995,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	4,444,401,000,00	4.444.401.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-22,390,627,589,00	-20.594.443.217,00
Jumlah Aset Tetap		180,499.611.582,00	179.869.738.641,00
Aset Lainnya			
Aset Lainnya yang Belum Diregister	C.4.1.	00	00
Jumlah Aset Lainnya		00	00
Jumlah Aset		187.334.897/632,00	207,371,147,811,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		20,046.947,00	19,465,514,00
Jumlah Kewajiban		20,046.947,00	19,465,514,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	187,314,850,685,00	207,351,682,297,00
Jumlah Ekuitas		187,314,850,685,00	207,351,682,297,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		187,334.897.632,00	207,371,147.811,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2022**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1,149,240,646.00	2,026,615,897.00
JUMLAH PENDAPATAN		1,149,240,646.00	2,026,615,897.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4,253,370,539.00	4.254.038.916,00
Beban Persediaan	D.3.	11,207,674,739.00	7.585.050.830,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	11,677,740,508.00	9.163.695.234,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	3,159,227,584.00	3.363.948.655,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	3,025,168,879.00	2.366.662.523,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	26,058,155,050.00	24,693,505,998,00
Beban Bantuan Sosial	D.8.	0,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9.	1,796,184,372.00	1.792.144.341,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10.	0,00	0,00
JUMLAH BEBAN		61,177.521.671.00	53.124.580.983,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-60,028,281,025.00	-51.634.592.286,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.11.	0,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.11.	309,900,000	852.700.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11.	937,512,949.00	842.780.082,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		627,612,949.00	-9.919.918,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-59,400,668,076.00	-51.202,350,518.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2022**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
EKUITAS AWAL	E.1.	207,351,682,297.00	190.352.113.007,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-59,400,668,076.00	-51,202,350,518,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-323,659,825.00	-234.000.000,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	-258,000,000,00	-234.000.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	18.823.340.175.00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	39,687,496,289,00	68.435.919.808,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-20,036,831,612.00	16.999.569.290,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	187,314,850,685.00	207.351.682.297,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Sub sektor peternakan secara nyata telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja pembangunan pertanian, baik berupa kontribusi produk domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan maupun penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan dengan sub sektor yang lainnya. Permasalahan yang dihadapi di kegiatan sub sektor peternakan khususnya dalam upaya pengembangan perbenihan dan atau perbibitan ternak khususnya ternak lokal antara lain adalah : (1) penyediaan bibit belum memenuhi kebutuhan; (2) mutu bibit belum memenuhi standar; dan (3) usaha pembibitan ternak di masyarakat belum dilakukan secara optimal, sementara peran pembibit pemerintah dan swasta masih terbatas. Untuk mengatasinya diperlukan upaya-upaya peningkatan jumlah dan mutu bibit serta usaha pembibitan dengan melakukan terobosan dan pengembangan pembibitan secara berkelanjutan. Mengacu pada Rencana Strategi Direktorat Perbibitan dan Produksi ternak dalam upaya meningkatkan ketersediaan dan perbaikan mutu benih (semen dan embrio) dan bibit ternak.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan optimalisasi kelembagaan dan sertifikasi, penjarangan, pemurnian dan persilangan melalui penerapan pembibitan yang baik disertai dengan penggunaan teknologi Inseminasi Buatan (IB) dan aplikasi Transfer Embrio (TE). Akhir dari upaya peningkatan jumlah dan mutu bibit ternak adalah untuk meningkatkan pendapatan kesejahteraan petani peternak, karena unsur pembibitan merupakan penentu usaha budidaya yang akhirnya menentukan mutu hasil ternak berupa daging, telur dan susu yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal. Faktor-faktor yang akan menjadi potensi maupun permasalahan dari lingkungan internal dan eksternal, baik kekuatan maupun kelemahan serta peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap kegiatan BET Cipelang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, telah diidentifikasi untuk dapat menentukan strategi BET Cipelang dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan BET Cipelang yang seluruhnya dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) BET Cipelang Tahun 2021-2024.

Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang sebagai salah satu institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang berdiri sejak tahun 1994, yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994 yang disempurnakan dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 286/KPTS/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002, tentang organisasi dan tata kerja BET Cipelang, kemudian disempurnakan kembali dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, tentang organisasi dan tata kerja BET Cipelang, BET Cipelang mempunyai tugas pokok melaksanakan RENSTRA BET CIPELANG 2019-2024 2 produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. Balai Embrio Ternak Cipelang diharapkan mampu untuk melakukan peningkatan mutu bibit (genetik) ternak sapi melalui kegiatan produksi embrio dan aplikasi transfer embrio (TE) yang pada akhirnya akan mampu menyediakan bibit ternak sapi unggul nasional

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara. SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG menerapkan basis akruaI dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akruaI adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik

yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.
- a. Aset Lancar**
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	866.685.000.00	866.685.000.00
Jumlah Pendapatan	866.685.000.00	866.685.000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.579.955.000.00	4.285.376.000.00
Belanja Barang Operasional	679.844.000.00	1.114.930.000.00
Belanja Barang Non Operasional	14.555.469.000.00	10.015.205.640.00
Belanja Barang Persediaan	8.203.269.000.00	6.560.612.000.00
Belanja Jasa	426.280.000.00	497.263.000.00
Belanja Pemeliharaan	2.259.837.000.00	2.971.862.000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.712.763.000.00	3.073.267.000.00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	72.880.000.000.00	60.484.700.000.00
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	3.290.000.000.00	3.468.000.000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	537.474.000.00	2.317.025.000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	161.437.000.00
Belanja Modal Lainnya	175.000.000.00	87.000.000.00
Jumlah Belanja	110.299.911.000.00	95.075.788.000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp1,739,020,970.00 atau mencapai 201% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 866.685.000.00 Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan	866.685.000.00	802,019,850.00	92.54
Pendapatan Denda	0,00	873,781,696.00	100
Pendapatan Lain-Lain	0,00	62.719.424.00	100
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0,00	500.000.00	100
Jumlah	866,685,000.00	1,739,020,970.00	201

Realisasi Pendapatan TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 201% dibandingkan TA 2021. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0.00	0,00	0.0
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	802,019,850.00	1.441.878.260,00	(179)
Pendapatan Denda	873,781,696.00	47.960.437,00	5,49
Pendapatan Lain-Lain	62.719.424.00	10.480.082,00	
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	500.000.00	150.000,00	30
Jumlah	1,739,020,970.00	1.500.468.779,00	86.28

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2022 adalah sebesar Rp 41,430,017,259,00 atau 43.6% dari anggaran belanja sebesar Rp 95,075,788,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2022

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	4.285.376.000.00	4.253.370.539.00	99
Belanja Barang	88.224.950.000.00	34.663.589.407.00	39
Belanja Modal	2.565.462.000.00	2.513.057.313.00	98
Total Belanja Kotor	95.075.788.000.00	41.451.146.523.00	44
Pengembalian Belanja		-21.129.264.00	0.00
Total Belanja	95.075.788.000.00	41.430.017.259.00	43.60

Dibandingkan dengan Tahun 2021, Realisasi Belanja TA 2022 mengalami penurunan dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Dikarenakan adanya putus kontrak pengadaan sapi indukan impor, penyedia tidak dapat menyelesaikan pekerjaan.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Belanja Pegawai	4.253.370.539.00	4.254.038.916,00	(02)
Belanja Barang	34.663.589.407.00	64.346.306.676,00	53.87
Belanja Modal	2.513.057.313.00	1.350.042.995,00	53.72
Total Belanja	41.430.017.259.00	69.950.388.587,00	59.23

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 4.253.370.539.00 dan Rp 4.254.038.916.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar -0.02 % dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Dikarenakan adanya Pegawai yang memasuki masa Pensiun.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,255,171,076.00	4.254.038.916,00	99
Jumlah Belanja Kotor	4.255.171.076.00	4.254.038.916,00	99.9
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.800.537.00	0,00	0.0
Jumlah Belanja	4.253.370.539.00	4.254.038.916,00	99.98

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 34.663.589.407.00 dan Rp 64.346.306.676.00. Realisasi belanja barang TA 2022 mengalami Penurunan sebesar 46 % dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Dikarenakan adanya putus kontrak pengadaan sapi indukan impor, penyedia tidak dapat menyelesaikan pekerjaan.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.097.659.218.00	1.210.221.483,00	(9.3)
Belanja Barang Non Operasional	10.015.205.640.00	7.154.908.211,00	39.9
Belanja Barang Persediaan	6.498.492.694.00	6.094.731.280,00	6.62
Belanja Jasa	477.719.467.00	704.100.026,00	(32.1)
Belanja Pemeliharaan	2.928.168.759.00	3.233.177.155,00	(9.43)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.041.584.494.00	2.367.520.523,00	28.4
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	10.621.600.000.00	1.497.358.500,00	609
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0.00	42.085.147.498,00	(100)
Jumlah Belanja Kotor	34.680.430.272.00	64.347.164.676,00	(46)
Pengembalian Belanja Barang	-16.840.865.00	-858.000,00	94
Jumlah Belanja	34.663.589.407.00	64.346.306.676,00	(46)

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 2.513.057.313.00 dan Rp 1.350.042.995.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 86.15% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja Barang Modal Peralatan Dan Mesin
Belanja Modal Gedung Dan Bangunan

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,267,108,175.00	670.876.000,00	237
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	161,437,000.00	604.166.995,00	(73.2)
Belanja Modal Lainnya	87,000,000.00	75.000.000,00	16
Jumlah Belanja Kotor	2.515.545.175.00	1.350.042.995,00	86.3
Pengembalian Belanja Modal	-2,487,862.00	0,00	100
Jumlah Belanja	2.513.057.313.00	1.350.042.995,00	86.15

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 2.264.620.313 dan Rp 670.876.000.00 Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 237% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Potable Genset 1 Unit , Station Wagon 2 Unit, Pick Up 2 Unit, sepeda Motor 1 Unit Ac Mobil 1 Unit, Ac Mobil 1 Unit, Papan Visual 1 Unit, Mesin Pemotong Rumput 1 Unit, Usg 1 Cpu 1 Unit , Alat Kesehatan 3 Unit , Container N2 Cair 1 Unit , Alat Laboratorium 1 Unit dan Monitor 1 Unit

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.267.108.175.00	670.876.000,00	237
Jumlah Belanja Kotor	2.267.108.175.00	670.876.000,00	237
Pengembalian Belanja	-2.487.862.00	0,00	100
Jumlah Belanja	2.264.620.313.00	670.876.000,00	237

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 161.437.000,00 dan Rp 604.166.995,00 Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2022 mengalami penurunan sebesar 73.3 % dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pada Tahun Anggaran 2022 adanya penambahan belanja modal Pagar lainnya dan pada Tahun Anggaran 2022

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	161.437.000,00	604.166.995,00	(73.3)
Jumlah Belanja Kotor	161.437.000,00	604.166.995,00	(73.3)
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,0
Jumlah Belanja	161.437.000,00	604.166.995,00	(73.3)

B.5.3. BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 87.000.000,00 dan Rp 75.000.000,00 Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 16% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Belanja modal aset tetap lainnya berupa pembelian sapi perah sebanyak 5 ekor

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	87.000.000,00	75.000.000,00	16
Jumlah Belanja Kotor	87.000.000,00	75.000.000,00	16
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	87.000.000,00	75.000.000,00	16

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 6.835.286.050.00 dan Rp8.075.781.970,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Bahan untuk Pemeliharaan	0.00	0,00
Suku Cadang	18.009.000.00	23.584.500,00
Bahan Baku	5.580.577.050.00	6.510.997.470,00
Persediaan Lainnya	1.236.700.000.00	1.541.200.000,00
Jumlah	6.835.286.050.00	8.075.781.970,00

C.1.2. Persediaan yang Belum Diregister

Saldo Persediaan yang Belum Diregister per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp18.889.000.000,00 dan Rp0,00. Dan per 31 Desember 2022 tidak ada persediaan yang belum di register. Persediaan yang Belum Diregister merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Akun Persediaan yang Belum Diregister tersaji dalam Neraca SAKTI dikarenakan data SIMAK-BMN belum dapat data ke SAKTI untuk melakukan jurnal koreksi terhadap akun tersebut. Rincian Persediaan yang Belum Diregister per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan yang Belum Diregister
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Persediaan yang Belum Diregister	00	18.889.000.000,00
Jumlah	00	18.889.000.000,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp157.064.153.000,00 dan Rp157.064.153.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp19.663.242.213.00 dan Rp17.461.793.863,00 Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	17.461.793.863.00
Pembelian	2.267.108.175.00
Saldo per 31 Desember 2022	19.663.242.213.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-15.783.197.357.00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	3.880.044.856.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Potable Genset 1 Unit ,Station Wagon 2 Unit,Pick Up 2 Unit,sepeda Motor 1 Unit Ac Mobil 1 Unit, Ac Mobil 1 Unit, Papan Visual 1 Unit, Mesin Pemotong Rumput 1 Unit, Usg 1 Cpu 1 Unit , Alat Kesehatan 3 Unit , Container N2 Cair 1 Unit , Alat Labolatorium 1 Unit dan Monitor 1 Unit

Mutasi pengurangan peralatan dan mesin disebabkan karena adanya penyusutan reguler pada smester II

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar 21.720.930.820.00 dan Rp 21.493.833.995,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	21.493.833.995.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	227.096.825.00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	
Saldo per 31 Desember 2022	21.720.930.820.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-2.909.808.077.00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	18.811.122.743.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Penambahan Gedung Bangunan berupa pagar lainnya
2. Pengurangan gedung dan bangunan karena adanya penyusutan reguler pada smester II

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 4.444.401.000,00 dan Rp 4.444.401.000,00.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-22.390.652.468.00 dan Rp-20.594.443.217,00

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	19.663.242.213.00	-15.783.197.357.00	3.880.044.856.00
2.	Gedung dan Bangunan	21.720.930.820.00	-2.909.808.077.00	18.811.122.743.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	4.444.401.000,00	-3.697.647.034.00	746.753.966
Akumulasi Penyusutan		45.828.574.033.00	-22.390.652.468.00	23.437.921.565.00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. ASET LAINNYA YANG BELUM DIREGISTER

Saldo Aset Lainnya yang Belum Diregister per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 75.000.000.00. Akun Aset Lainnya yang Belum Diregister tersaji dalam Neraca dikarenakan aplikasi belum dapat mengirimkan data untuk melakukan jurnal koreksi terhadap akun tersebut. Rincian Aset Lainnya yang Belum Diregister per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Aset Lainnya yang Belum Diregister
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Aset Lainnya yang Belum Diregister	0.00	75.000.000,00
Jumlah	0.00	75.000.000,00

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 187.314.850.685.00 dan Rp 207.351.682.297.00 Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.685.867.846,00 dan Rp1.489.988.697,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	873.781.696,00	47.960.437,00	14.23
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	500.000,00	150.000,00	30
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	0,00	4.795.000,00	(100)
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	802.019.850,00	1.427.428.460,00	(177)
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	9.566.300,00	9.654.800,00	100
Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji	0,00	0,00	0,00
Jumlah	1.685.867.846,00	1.489.988.697,00	129

1. Denda Penyelesaian penyelesaian pekerjaan pemerintah, pendapatan wisata kunjungan, pendapatan dari sewa mess, pendapatan dari penjualan peternakan, pendapatan sewa rumah dinas pegawai

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 4.254.038.916,00 dan Rp 4.253.370.539,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.923.379.796,00	2.859.340.860,00	97.8
Beban Pembulatan Gaji PNS	48.683,00	49.720,00	97.91
Beban Tunj. Anak PNS	64.535.132,00	67.816.768,00	95.1
Beban Tunj. Beras PNS	171.852.660,00	184.960.680,00	92.9
Beban Tunj. Fungsional PNS	373.356.000,00	364.980.000,00	97.7
Beban Tunj. PPh PNS	8.150.648,00	7.057.500,00	86.59
Beban Tunj. Struktural PNS	20.880.000,00	27.900.000,00	74.8
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	209.657.620,00	227.061.388,00	92.34
Beban Tunjangan Umum PNS	42.365.000,00	45.220.000,00	93.69
Beban Uang Makan PNS	439.145.000,00	469.652.000,00	93.50
Jumlah	4.253.370.539,00	4.254.038.916,00	98.9

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.11.207.674.739,00 dan Rp 7.585.050.830,00 Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	3,077,439,145,00	6.024.774.880,00	51.08
Beban Persediaan konsumsi	4,257.474.875,00	1.208.459.850,00	28.65
Beban persediaan lainnya	3,872,760,719,00	351.816.100,00	9.08
Jumlah	11.207.674.739,00	7.585.050.830,00	67.91

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp11.183.942.485,00 dan Rp 9.069.229.720,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Bahan	1.239.115.441,00	505.995.532,00	40.84
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	2.263.237.588,00	0
Beban Barang Non Operasional Lainnya	6.794.677.555,00	2.956.736.581,00	43.52
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	532.670.250,00	0
Beban Barang Operasional Lainnya	138.155.421,00	130.247.500,00	94.28
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	359.207.500,00	210.310.000,00	58.55
Beban Honor Output Kegiatan	1.981.319.894,00	1.428.938.510,00	72.12
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	94.300.000,00	0
Beban Jasa Konsultan	94.000.000,00	267.105.000,00	35.19
Beban Jasa Profesi	109.950.000,00	91.300.000,00	83.04
Beban Keperluan Perkantoran	428.210.897,00	206.860.733,00	48.1
Beban Langganan Listrik	195.411.289,00	217.487.625,00	89.52
Beban Langganan Telepon	32.202.681,00	33.907.401,00	95.40
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	170.540.100,00	130.133.000,00	76.31
Jumlah	11.183.942.485,00	9.069.229.720,00	78.51

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 3.094.373.503,00 dan Rp 3.363.948.655,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	973.489.548.00	1.959.397.000,00	49.68
Beban Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	0.00	0,00	0.0
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.924.679.211.00	1.243.780.155,00	64.62
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	30.000.000.00	30.000.000,00	100
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	64.919.00	486.000,00	1.57
Beban Persediaan suku cadang	166.139.825.00	130.285.500,00	81.82
Jumlah	3.094.373.503.00	3.363.948.655,00	92.70

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 3.025.168.879,00 dan Rp2.366.662.523,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	2.197.523.936.00	664.841.623,00	30.25
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	1.610.716.114,00	(100)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	16.835.000.00	11.635.000,00	69.11
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	394.220.250.00	16.355.000,00	4.15
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	416.589.693.00	63.114.786,00	15.15
Jumlah	3.025.168.879.00	2.366.662.523,00	78.23

D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 26.054.555.050.00 dan Rp 24.693.505.998,00 Beban Barang untuk

Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	81.055.050.00	2.002.500.000,00	4.05
Beban Barang untuk Bantuan Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda dalam Bentuk Uang - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	2.054.080.000,00	(100)
Beban Persediaan Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0.00	2.229.675.998,00	(100)
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	25.973.500.000.00	18.407.250.000,00	70.87
Jumlah	26.054.555.050.00	24.693.505.998,00	94.78

D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 1.796.209.252.00 dan Rp 1.792.144.341,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	591.282.966.00	582.970.330,00	98.9
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	54.443.913.00	54.443.913,00	100
Beban Penyusutan Jaringan	1.933.365.00	1.933.365,00	100
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.148.549.008.00	1.152.796.733,00	99.63
Jumlah	1.796.209.252.00	1.792.144.341,00	99.7

D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 0,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	0.00	0,00	0.00
Jumlah	0.00	0,00	0.00

D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-309.900.000.00	-852.700.000,00	36.34
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	884.359.825.00	832.300.000,00	94.11
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0.00	0,00	0
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	53.152.970.00	10.480.000,00	19.72
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	154	82,00	53.25
Jumlah	627.612.949.00	-9.919.918,00	632

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 207.351.682.297,00 dan Rp190.352.113.007,00

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp—59.397.623.660,00 dan Rp-51.202.350.518,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-323.659.825,00 dan Rp-234.000.000,00

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-258.000.000,00 dan Rp-234.000.000,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp18.823.340.175,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 39.687.496.289,00 dan Rp 68.435.919.808,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2022.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2022
Ditagihkan ke Entitas Lain	41.430.017.259.00
Diterima dari Entitas Lain	-1.739.020.970.00
Transfer Keluar	--3.500.000.00
Jumlah	39.687.496.289.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2022 saldo DDEL adalah sebesar Rp --1.739.020.970.00 sedangkan DKEL sebesar Rp 41.430.017.259.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp-3.500.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2022.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Persediaan Lainnya	BBIB SINGOSARI	-3.500.000
Jumlah			-3.500.000

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp187.317.895.101.00 dan Rp207.351.682.297.00.